

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan televisi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi di bandingkan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga. Di Indonesia seiring dengan perkembangan informasi industri dunia pertelevisian mengalami pertumbuhan yang semakin pesat.

Televisi memiliki sifat istimewa, karena merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur tadi. Dengan layar yang di letakkan di dalam ruangan, televisi dapat menciptakan suasana tertentu, dimana pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya. Penyampaian isi atau pesan juga seolah – olah berjalan secara langsung antara komunikator pembawa acara, pembawa berita, artis, dengan pemirsa. Informasi yang disampaikan biasanya pun mudah untuk dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual. Melalui proses ini, secara khusus televisi membentuk apa yang disebut dengan proses imitasi di dalam masyarakat, karena hampir semua aspek yang keluar dan tayang di televisi dapat diperagakan dan ditiru secara langsung.

Tayangan televisi memiliki manfaat positif misalnya, anak bisa belajar lewat bahasa, lewat tv, film – film dokumenter bisa menambah pengetahuan anak tentang ilmu, sejarah maupun geografi. Tentu saja nilai positif itu bisa diperoleh

anak - anak, bila acara yang ditayangkan pun sesuai dengan kebutuhan mereka. Acara *discovery* merupakan salah satu program tayangan yang bersifat positif untuk anak – anak. Televisi dapat juga dijadikan sebagai media pendidikan. Pesan – pesan edukatif baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, bisa di kelas dalam bentuk program televisi. Secara lebih khusus televisi dapat dirancang atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pesan – pesan instruksional, seperti percobaan di labolatorium dapat di perlihatkan melalui tayangan televisi. Televisi juga dapat menghadirkan obyek – obyek yang berbahaya seperti reaksi nuklir, obyek yang jauh, obyek yang kecil seperti amuba, dan obyek yang besar secara nyata ke dalam kelas.

Walaupun bukan media interaktif bagi anak – anak, televisi termasuk medium yang sangat diminati oleh mereka. Ini karena televisi bersifat *audio visual*, mampu menghadirkan kejadian, peristiwa, ataupun khayalan, yang tak terjangkau angka indera ke dalam ruangan atau jangkauan anak – anak. Anak – anak juga mampu mengingat 50 persen dari apa yang mereka lihat dan dengar kendati ditayangkan sekilas. Dari penelitian 260 anak sekolah dasar di Jakarta, yayasan kesejahteraan anak Indonesia (YKAI) mencatat, televisi ternyata medium yang banyak di tonton dengan alasan paling menghibur. Kenyataan menunjukkan bahwa, anak – anak tidak “di isolasi” dari televisi. Menonton televisi adalah kegiatan nomor satu bagi anak – anak selama jam – jam pulang sekolah dan makan malam. Hampir 80% anak melaporkan bahwa selama waktu itu kegiatan mereka yang paling utama adalah menonton televisi. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Milton Chen, *Op. Cit*, Hlm. 107.

Kuatnya pengaruh tontonan televisi terhadap perilaku seseorang telah di buktikan lewat penelitian ilmiah. Seperti di ungkapkan oleh hasil penelitian American psychological association (APA) pada tahun 1995 bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan penelitian itu menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak – anak.

Seperti yang diketahui bahwa sekarang ini, semakin banyak program acara televisi yang semakin beragam. Tidak hanya acara berita, musik, sinetron, *realityshow*, dan *talkshow* yang ditayangkan untuk pemirsa usia remaja dan dewasa. Akan tetapi ada beberapa program acara untuk usia anak – anak juga balita. Salah satu programnya yaitu adanya Program acara *Little Miss* Indonesia. Merupakan tayangan intertain yang bergenre *realityshow*, yang ditayangkan di sebuah televisi swasta yakni SCTV. Berbeda dengan program acara lain, peserta dari *realityshow* ini adalah anak balita perempuan yang berusia 2 – 6 tahun. Di sini para balita akan menunjukkan bakat – bakatnya, seperti menyanyi, menari, modeling, mendongeng, memainkan sebuah alat musik, sampai berceramah. Para balita tersebut bisa hebat dan cerdas di usia dini tak lepas dari peran sang ibu. Seorang ibu dapat membuat anaknya mengapresiasi bakat – bakat terbaik dari anaknya. Dalam setiap minggunya akan ada 3 peserta yang ditampilkan, dan di ambil satu pemenangnya untuk masuk final.

Berangkat dari besarnya peran media massa, terutama program acara anak dalam membidik rasa tertarik dan daya imajinasi ibu – ibu balita, sehingga dapat mengajarkan nilai kreatifitas pada balitanya. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang maraknya fenomena program acara anak *Little Miss* Indonesia yang hadir di tengah – tengah masyarakat terutama di mata ibu – ibu. Dengan alasan banyaknya ibu – ibu Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang menggemari Program Acara *Little Miss* Indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan adanya beberapa ibu yang mau meluangkan waktunya untuk menyaksikan *Little Miss* Indonesia setiap minggunya. Ibu – ibu juga mengajarkan anak balitanya belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan. Salah satu yang terlihat yakni, ketika para ibu mengajarkan balitanya berbicara di depan orang banyak, hal itu dapat menjadikan anak berani tampil dengan percaya diri dan tidak malu lagi ketika harus ditunjuk terutama saat di sekoah. Selain itu, para ibu mengajarkan menyanyi pada balitanya. Hal ini dapat mengasah daya motorik pada anak balita. Dari tayangan *Little Miss* Indonesia, para ibu dapat mengajarkan anaknya untuk bisa jauh lebih aktif dalam aktifitas kesehariannya. Tidak hanya itu peneliti juga tertarik untuk mengamati sejauh mana tingkat pengaruh komunikasi antara ibu pada balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, setelah mengkonsumsi tayangan *Little Miss* Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh program acara *Little Miss* Indonesia terhadap komunikasi ibu pada balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?
2. Jika ada, sejauh mana tingkat pengaruh program acara *Little Miss* Indonesia terhadap komunikasi ibu pada balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui pengaruh program acara *Little Miss* Indonesia terhadap komunikasi ibu pada balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Program Acara *Little Miss* Indonesia terhadap Komunikasi Ibu pada Balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama dalam bidang kajian komunikasi interpersonal yang meneliti tentang pengaruh program acara televisi terhadap komunikasi ibu pada balitanya.

## 2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara program little miss Indonesia dengan komunikasi ibu pada balitanya, maka manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Peneliti adalah dapat mengetahui bahwa Program Acara *Little Miss* Indonesia berpengaruh terhadap Komunikasi Ibu pada balitanya di Desa Deketwetan.
- b. Bagi Ibu – ibu Desa Deketwetan adalah sebagai kontribusi untuk penerapan pembelajaran kreatifitas pada balitanya.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Azizah silviyah	Pengaruh Terpaan serial Televisi “Power Rangers Space Patrol Delta” Terhadap Tingkah Laku Bermain Siswa Sekolah Inovatif – Sekolah Dasar Ma’arif Jogosari	2007	Metode Deskriptif Kuantitatif	Diperoleh hasil bahwa terpaan serial TV Power Rangers Space Patrol Delta berpengaruh terhadap tingkah laku bermain siswa sekolah inovatif SD Ma'arif Jogosari Pandaan, Hal ini dikarenakan hasil analisis chi - kuadrat yang menunjukkan nilai $Xo^2 = 17,57$ . Sedangkan dalam tabel chi -	Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat terpaan serial TV Power Rangers Space Patrol Delta terhadap perilaku siswa sekolah inovatif SD Ma'arif Jogosari Pandaan	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: Fokus Penelitian, subyek, obyek, dan lokasi penelitian

		Pandaan			kuadrat nilai taraf signifikansi 5% = 3,851. Yang berarti nilai $X_o^2 > X_{Ts}^2$ ( $17,89 > 3,851$ ), sebagai konsekuensinya bahwa hipotesa kerja diterima, sedangkan hipotesa nihil ditolak ( $H_1 > H_0$ ). Dengan tingkat pengaruh yang rendah yakni sebesar 0,38.		
2	Nur Maudhotul Masfufah	Pengaruh Model Komunikasi Interpersonal Kyai Terhadap Ketaatan Santri Pada Pengurus di Pondok Pesantren Al	2010	Metode Kuantitatif & Jenis Penelitian Survei	Menurut hasil interpretasi di dapat nilai $r_{xy} = 0,348$ terletak antara 0,20 - 0,40. Hal ini menunjukkan ada pengaruh model komunikasi interpersonal kyai dengan ketaatan	Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat pengaruh komunikasi interpersonal Kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus pondok	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: Fokus Penelitian, subyek, obyek, dan lokasi penelitian

		- Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan		santri pada pengurus di pondok Al - Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan. Dan tingkat pengaruhnya adalah lemah atau rendah.	pesantren Al - Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan	
--	--	---	--	--	--	--

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh Program Acara *Little Miss Indonesia***

#### **a. Pengaruh**

Akibat yang di timbulkan dari tayangan *Little Miss Indonesia*. Setelah Ibu - ibu menyaksikan tayangan *Little Miss Indonesia*, berdampak terhadap komunikasi ibu pada anak balitanya. Dengan mengkonsumsi tayangan *Little Miss Indonesia*, ibu - ibu warga Desa Deketwetan dapat belajar dari para ibu peserta *Little Miss Indonesia*, dalam mengarahkan anaknya. Yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik, sehingga sang anak mampu dan berani tampil di depan umum.

Tayangan tersebut juga memberikan manfaat bagi ibu - ibu Desa Deketwetan, yaitu tentang bagaimana mengajarkan kreatifitas pada anak. Dengan melihat beberapa keterampilan yang ditampilkan oleh peserta, dapat membuat ibu – ibu terinspirasi untuk mengajarkan terhadap anaknya. Seperti menari, menyanyi, bercerita, bermain alat musik, juga sulap.

#### **b. Program Acara**

Sebuah program di salah satu televisi swasta, yang di rancang oleh beberapa tim kreatif stasiun televisi. Untuk di tayangkan sebagai konsumsi masyarakat (Khalayak Ramai). Yang bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, juga pengetahuan melalui media audio visual. Dalam hal ini, program

acara tersebut merupakan program acara anak yang bersifat menghibur. Dengan sasaran pemirsanya yaitu semua umur.

**c. *Little Miss Indonesia***

*Little Miss Indonesia* adalah sebuah program acara televisi yang bergenre *reallity show*. Ditayangkan di stasiun televisi swasta SCTV setiap harinya, yang dulunya merupakan salah satu rentetan acara, dari program *eatbulaga Indonesia*. Pada *reallity show* tersebut, ada 3 peserta yang tampil akan tetapi hanya akan di ambil seorang pemenang untuk masuk babak final. Tapi sekarang sudah memasuki babak final, yang di tayangkan satu minggu sekali, tiap sabtu jam 3 sore hari.

Acara ini diikuti anak balita perempuan usia 2 – 6 Tahun, yang memiliki kemampuan atau bakat di bidang seni. Seperti, menyanyi, menari, main musik, akting, bercerita, tausiyah, sulap dan lain sebagainya. Dalam babak final ini, akan ada satu peserta yang harus masuk taman belajar atau harus pulang jika penampilannya kurang maksimal. Akan tetapi bagi peserta yang penampilannya memuaskan akan masuk ke taman *Little Miss* dan bisa melanjutkan ke babak berikutnya.

**2. Komunikasi Ibu dengan anak**

**a. Komunikasi**

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak

sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Komunikasi dalam penelitian ini yaitu, merupakan salah satu cara yang digunakan ibu – ibu Desa Deketwetan untuk berinteraksi dengan anak balitanya. Dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan anak dengan mudah memahami arahan dari bundanya.

**b. Ibu**

Seorang perempuan yang telah memiliki buah hati, usia balita. Dalam hal ini mereka yang memiliki kecenderungan mengajarkan kreatifitas terhadap anaknya karena terinspirasi dari sebuah program acara televisi yaitu *Little Miss* Indonesia. Ibu – ibu yang dimaksud adalah para ibu warga Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

**c. Balita**

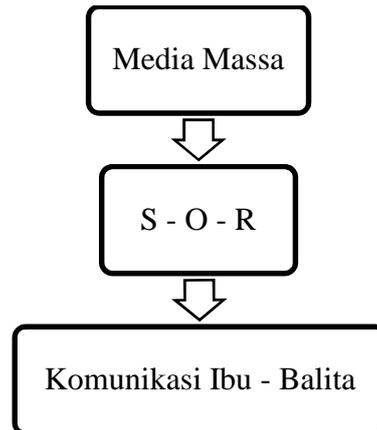
Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun. Balita disini yaitu, putera dan puteri dari ibu – ibu warga Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini adalah anak dari ibu – ibu yang mengkonsumsi tayangan *Little Miss* Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh program acara televisi *Little Miss* Indonesia dengan komunikasi ibu pada balitanya.

## G. Kerangka Teori dan Hipotesis

### 1. Kerangka Teori

**Bagan 1.1**

**Kerangka teori**



Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa) artinya komunikasi menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Tan & Wright komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpecah, heterogen dan menimbulkan efek tertentu.<sup>3</sup>

Nawawi, menjelaskan setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu

<sup>2</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hlm.69.

<sup>3</sup> Elvinaro Ardiyanto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Simbiosis, 2005), Hlm. 3.

masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok – pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah:

#### Teori SOR

Teori S-O-R merupakan sigkatan dari teori Stimulus-Organism-Response. Teori ini semula berasal dari psikologi, namun kemudian menjadi teori komunikasi karena objek model dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen – komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata – kata verbal, isyarat non verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Dari kerangka teori di atas dapat diasumsikan bahwa Program acara *Little Miss* Indonesia berpengaruh terhadap komunikasi Ibu pada Balitanya. *Little Miss* Indonesia ini ada yang berpengaruh secara positif dan ada pula yang berpengaruh secara negatif terhadap ibu.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. Dari pengertian menerangkan bahwa hipotesa adalah dugaan yang mungkin salah atau benar, dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika faktor – faktor membenarkan.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh antara Program acara *Little Miss* Indonesia dengan Komunikasi Ibu pada balitanya, di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

### b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh antara Program acara *Little Miss* Indonesia dengan komunikasi ibu pada balitanya, di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan – peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>5</sup> Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Cara atau metode penelitian adalah alat untuk mencapai tujuan dan kualitas penelitian sangat di tentukan oleh cara atau metode yang di gunakan.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), Hlm.63.

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm.42.

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendekati analisis pada data numerik (angka) yang di analisis dengan metode statistik.

Menurut Creswell, “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, dan datanya di analisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain”.<sup>6</sup>

## 2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Ibu – ibu di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang memiliki balita, yang menggemari tayangan *Little Miss* Indonesia, dengan meluangkan waktunya untuk menyaksikan program acara *Little Miss* Indonesia.

### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek penelitian ini tentang komunikasi interpersonal Ibu dengan anak balita. Menurut William F. Glueck mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi

---

<sup>6</sup> Asmadi Hasa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 13.

Interpersonal yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil.<sup>7</sup>

### **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## **3. Teknik Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus – kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling. Untuk menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, diperlukan perhitungan statistik agar dapat memberi petunjuk mengenai penyimpangan sampel pada populasi dan sekaligus dapat memberi kepastian mengenai tingkat kepercayaan yang selanjutnya dipergunakan untuk menilai data yang diperdapat dari sampel.<sup>8</sup>

Populasi ialah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu – ibu penduduk Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Ada sekitar 171 orang ibu yang memiliki balita di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Lamongan.

---

<sup>7</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Hlm. 08.

<sup>8</sup> Komaruddin, *Kamus Riset, Op. Cit*, Hlm. 203.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nama Ibu & Balita**  
**Desa Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan**  
**Tahun 2013**

<b>NO</b>	<b>NAMA ANAK</b>	<b>L/P</b>	<b>UMUR</b>	<b>NAMA ORANG TUA</b>
1	RISTI	P	2 Th	ASENAH
2	FANESAH	P	2 Th	RIYA
3	ZAHRAH	P	1 ½ Th	LIYA
4	FAUZAN	L	3 ½ Th	SULIS
5	SAFA	P	1 ½ Th	KASIATI
6	SIWI	P	2 ½ Th	MARIYATI
7	JIHAN	P	2 Th	PIPIT
8	REHAN	L	4 Th	DEVI
9	YUDI	L	5 Th	SUSANA
10	OLIVIA	P	11 Bln	SUHARNI
11	SONY	L	2 ½ Th	SITI ANISAH
12	NAYAKA	L	4 Th	ZUZUN
13	GEA	P	2 ½ Th	ZUZUN
14	ROSI	L	5 Th	MASRUCHA
15	WAHYU	L	2 Th	MUFIDAH
16	PUTRA	L	2 Th	ELLY
17	LAILY	P	3 ½ Th	FITRIYANI
18	ASKIYAH	P	9 Bln	KHUSNUL
19	FAHRI	L	3 Th	SULIS
20	TASYA	P	2 Th	NOVI
21	FISAH	P	3 Th	FAUZIYAN
22	ENI	P	2 ½ Th	YANI
23	AMEL	P	4 Th	TIWI
24	FAHRI	L	3 Th	IFA
25	ZADA	L	3 Th	TARWIYAH
26	YONIS	L	4 ½ Th	SUPARTI
27	KARIN	P	2 Th	MUNJAROH
28	NABILA	P	2 Th	RETNO
29	NAZWA	P	2 Th	ENI
30	TATA	P	3 ½ Th	DINA
31	FARAH	P	1 Th	IDA

32	NAUFAL	L	4 Th	IDA
33	DISKA	P	4 ½ Th	ELA
34	SYAMSU	L	3 ½ Th	NUR KHASANA
35	AURA	P	4 Th	TITIN
36	FELIN	P	3 ½ Th	NANIK
37	KEVIN	L	4 ½ Th	INDAH
38	ZUWAN	L	1 ½ Th	FATIMAH
39	FIROH	P	4 ½ Th	ANA
40	LUKMAN	L	4 ½ Th	SITI AMINA
41	EZA	L	11 Bln	SUSMIYATI
42	DIRA	P	5 Th	ATIN
43	FADIL	L	1 ½ Th	ATIN
44	DIFKI	L	5 Th	SITI AMINA
45	IBRAHIM	L	3 ½ Th	RIYANTI
46	FIRDA	P	2 ½ Th	SAMI'AH
47	FITRI	P	5 Th	IDA
48	FAIRUS	P	5 Th	ISWANTINI
49	SOFIYAH	P	4 ½ Th	KARMILA
50	DANDI	L	4 ½ Th	YAYUK
51	FADIL	L	3 ½ Th	ENDANG
52	RIO	L	1 ½ Th	NURHAYATI
53	AFIF	P	4 ½ Th	ISTIANI
54	IFAN	L	4 ½ Th	LILIS
55	MAULANA	L	3 Th	SRIYATUN
56	ARHZA	L	1 ½ Th	INFRA
57	AMIRUL	L	4 Th	SUNARIYATI
58	FATAH	L	3 ½ Th	MULYATI
59	BARAH	L	2 Bln	CHUSWATUN
60	MIZAB	L	3 ½ Th	UBAIDATIN
61	NABILA	P	1 Th 1 Bln	WINARSIH
62	TEGAR	L	6 Bln	RIRIS GIANTO
63	RISA	P	7 Bln	NUR ABIDIN
64	ALIF	P	8 Bln	KHUSNA
65	VANDI	L	9 Bln	EFI
66	WAHYU	L	10 Bln	MUHALIYA
67	MEI	P	11 Bln	MUDRIKA
68	NOVAN	L	1 Th 2 Bln	ARITA

69	ANA	P	1 Th	MARIA
70	RANIA	P	2 Th	HARIATI
71	NITA	P	1 Th 8 Bln	SANTI
72	RISKY	L	1 Th 7 Bln	KHOTT'AH
73	NOVAN	L	1 Th 3 Bln	SUMI
74	ICDA	P	2 Th	JENI
75	MAYA	P	1 Th 2 Bln	JUMI'AH
76	RARIAN	L	3 Th	ARI
77	TIARA	P	2 Th 9 Bln	AISAH
78	AFIF	L	2 Thn 2 Bln	WAHYUNI
79	ZAKA	L	2 Th 4 Bln	NUR CAHYA
80	AMEL	P	3 Th	MASRUKHA
81	HILMI	L	2 Th 5 Bln	LISTIYANI
82	FERA	P	2 Th 3 Bln	MB'SUR
83	ERIK	L	2 Th 9 Bln	SITA
84	ZAKI	L	2 Th 11 Bln	DANA
85	ADIP	L	3 Th 4 Bln	LASTRI
86	DAVIN	L	2 Th 5 Bln	NGATIJAH
87	DEVI	P	2 Th 3 Bln	SUPARTI
88	DEVA	P	2 Th 3 Bln	UMI
89	ESTU	P	3 Th 1 Bln	ANIN
90	RAMA	L	3 Th 4 Bln	ROHMA
91	SERLI	P	1 ½ Th	KISTIYA
92	FAHRI	L	1 Th 9 Bln	KARTI
93	SOFI	P	11 Bln	SRINI
94	FERA	P	3 Th 6 Bln	SITI
95	ARYA	L	3 Th 8 Bln	HIDAYAH
96	IQBAL	L	3 Th 7 Bln	PAINEM
97	ANDIN	P	4 Th 8 Bln	RURIL
98	FAHRUL	L	4 Th 8 Bln	NURA
99	FAHRIL	L	4 Th 8 Bln	NURIS
100	BAGUS	L	4 ½ Th	KHOIR
101	LIVIA	P	4 Th 6 Bln	KAYATON
102	KHANZA	L	4 Th 2 Bln	MINDRA
103	FIRA	P	4 ½ Th	SUMARNI
104	YUBI	L	3 Th 7 Bln	EKA
105	SALSA	P	4 Th 6 Bln	AFIYA

106	ISKARIMA	P	4 Th 1 Bln	SUJFA
107	ANAS	L	4 ½ Th	SUPIYAH
108	RIFAI	L	5 Th	MARLI
109	VONI	P	10 Bln	SUNNAH
110	ANDRE	L	5 Th	UMAMI
111	IZAH	P	4 Th 3 Bln	FIDA
112	KUSUMA	P	1 Th 6 Bln	FATUR
113	DEVI	P	9 ½ Bln	NUR KHOLISAH
114	TOTI	L	1 Th 3 Bln	HERLY
115	FIRDA	P	3 ½ Th	YUNAH
116	BINTANG	L	2 Bln	SURIPAH
117	REINAN	L	1 Th 5 Bln	ANITA
118	YAYAN	L	5 Th 7 Bln	JUMI
119	DIFI	L	4 Th 7 Bln	SHAFITRI
120	RAGIL	L	1 Th	WANAH
121	NADIA	P	1 Th 9 Bln	SAYIDAH
122	NITA	P	1 Th 2 Bln	NUR
123	WIDI	P	2 Th	SOLIKA
124	FATIM	P	2 Th	ANIK
125	HAMES	L	3 Th	RIRIN
126	VINZA	P	3 Th	DIAN
127	DINDA	L	2 Bln	ANIK
128	BILKIS	P	5 Th	DIAN
129	AL KAFID	L	7 Bln	UNUSIKA
130	REHAN	L	5 Th	FARIDAH
131	CINTA	P	2 ½ Th	SAIRAS
132	CHOLIL	L	2 Th	DIDIN
133	TATA	P	2 Th	ASTRI
134	MASULAH	P	2 ½ Th	YULI
135	RIFKI	L	3 Th	KASIHANI
136	RIJALUL	L	2 Th	RASMAWATI
137	AWI	L	18 Bln	ENI NURYANTI
138	FAHIM	L	18 Bln	YULI
139	VARO	P	15 Bln	ELSERA
140	AKBAR/HAFEZ	L	2 ½ Th	WAFIKA
141	ANUN	P	2 ½ Th	TUTIK
142	AINI	P	7 Bln	YULIS

143	RARA	P	4 Th	KARTI
144	KELVIN	L	1 Th	RINI
145	SARIFA	P	5 Bln	SUNTTIAH
146	CACA	P	1 ½ Th	FITRI
147	NOVA	P	4 Th	KAYATUN
148	DENIS	P	1 ½ Th	LUSI
149	BINTANG	L	3 Th 6 Bln	ASMAUL
150	AIS	P	3 Th 9 Bln	ANA
151	MAULANA	L	14 Bln	ULFAH
152	BERLIAN	P	10 Bln	ANIK
153	ZAHRA	P	2 ½ Th	TIAS
154	FEBRIANSYAH	L	1 Th	HUSNUL KHO.
155	ABI	L	11 Bln	TIAS
156	SAFALINA	P	19 Bln	ITA
157	RAFA	L	1 Th 2 Bln	FALANITA
158	FIRMAN	L	4 Th 8 Bln	ROSMAWATI
159	ROBBY	L	2 Th 3 Bln	ATI
160	RASYID	L	13 Bln	ATI
161	GIAN	L	5 Th	YOSI
162	VELY	P	5 Bln	YANTI
163	BIMA	L	3 ½ Th	ITA
164	SAMIA	P	1 Th 7 Bln	NASIKHA
165	ALIYAH	P	2 ½ Th	NURUL
166	ALBIAKH	L	4 Th	YUSHUA
167	CACA	P	7 Bln	UMI
168	NUR M	P	6 Th	MIATIN
169	ZAHROH	P	9 Bln	LIKA
170	SINTA	P	1 Th 5 Bln	SUYANI
171	QUEEN	P	3 Th 9 Bln	ULFIYAH
Jumlah Balita Laki – Laki				85 Anak
Jumlah Balita Perempuan				86 Anak
Jumlah Keseluruhan Balita				171 Anak

### a. Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat – sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>9</sup>

Sampel ialah wakil dari populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan adalah non *probability sampling* yaitu penentuan sampel tidak secara acak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri atau sifat tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Roscoe dalam bukunya, “memberikan saran - saran tentang ukuran sampel yang layak yang digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 100 responden”<sup>10</sup>. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang ibu penggemar Program Acara *Little Miss Indonesia* Di Desa Deketwetan Kecamatan Deket

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm.55 – 56.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika*, (Yogyakarta:....., 1999), Hlm. 27.

Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini ada 30 orang ibu yang akan menjadi informan bagi peneliti.

**DAFTAR NAMA IBU & BALITA DESA DEKETWETAN KEC. DEKET  
KAB. LAMONGAN  
YANG MENYAKSIKAN PROGRAM ACARA *LITTLE MISS* INDONESIA**

NO	NAMA ANAK	L/P	UMUR	NAMA ORANG TUA (IBU)
1	FANESAH	P	2 Th	RIYA
2	ZAHRAH	P	1 ½ Th	LIYA
3	SAFA	P	1 ½ Th	KASIATI
4	JIHAN	P	2 Th	PIPIT
5	REHAN	L	4 Th	DEVI
6	YUDI	L	5 Th	SUSANA
7	GEA	P	2 ½ Th	ZUZUN
8	ROSI	L	5 Th	MASRUCHA
9	PUTRA	L	2 Th	ELLY
10	LAILY	P	3 ½ Th	FITRIYANI
11	FAHRI	L	3 Th	SULIS
12	TASYA	P	2 Th	NOVI
13	AMEL	P	4 Th	TIWI
14	FAHRI	L	3 Th	IFA
15	ZADA	L	3 Th	TARWIYAH
16	YONIS	L	4 ½ Th	SUPARTI
17	KARIN	P	2 Th	MUNJAROH
18	NABILA	P	2 Th	RETNO
19	NAZWA	P	2 Th	ENI
20	FARAH	P	1 Th	IDA
21	KEVIN	L	4 ½ Th	INDAH
22	ZUWAN	L	1 ½ Th	FATIMAH
23	DIRA	P	5 Th	ATIN
24	DIFKI	L	5 Th	SITI AMINA
25	FIRDA	P	2 ½ Th	SAMI'AH
26	BARAH	L	2 Bln	CHUSWATUN
27	MIZAB	L	3 ½ Th	UBAIDATIN
28	PAMBAGUS	L	2 Th	HESTIE
29	NADA	P	2 Th	ASTRI DYAH
30	NABILA	P	1 Th 1 Bln	WINARSIH

Jumlah Balita Laki - Laki	14 Anak
Jumlah Balita Perempuan	16 Anak
Jumlah Keseluruhan Balita	30 Anak

#### 4. Variabel dan Indikator Penelitian

##### a. Variabel

“Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya”.<sup>11</sup> Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian juga sebagai faktor dalam peristiwa atau gejala – gejala yang di teliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

##### 1) Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Yaitu Komunikasi Ibu (Y), adalah variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di prediksi melalui variabel bebas (*Independent Variabel*).

##### 2) Variabel bebas (*Independent Variabel*)

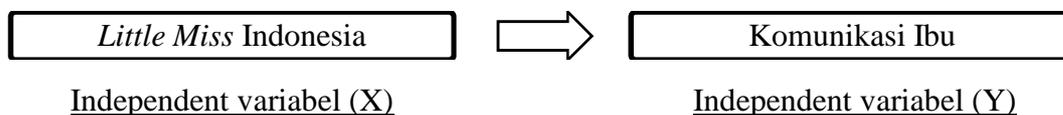
Yaitu Program acara *Little Miss* Indonesia (X), adalah variabel yang secara logis dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap variabel terikat.

Hubungan antara kedua variabel tersebut bila digambarkan dalam skema menjadi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,.....Hlm. 59.

**Bagan 1.2**  
**Hubungan Antar Variabel**



**b. Indikator Penelitian**

Indikator adalah bentuk yang mengidentifikasi ada tidaknya suatu atribut komunikasi. Salah satu karakteristik utama indikator adalah rumusnya sangat operasional dan berada dalam tingkat kejelasan yang dapat di ukur dan karenanya di kuantifikasikan sebagai suatu analogi. “Indikator tersebut dapat dirumuskan dengan mengingat komponen atribut apa yang hendak di ungkapkan artinya peneliti harus lebih paham betul mengenai komponen atribut yang bersangkutan baru kemudian merumuskan indikator”.<sup>12</sup>

Adapun indikator dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Indikator Penelitian Variabel X dan Y**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Soal Pertanyaan
1	Variabel Bebas (X)	1. Frekuensi	a. Tingkat keseringan melihat Little Miss Indonesia	4, 8
			b. Meluangkan waktu	5, 9
		2. Intensitas	a. Waktu	1
			b. Menikmati	2, 7
			c. Menyukai	6, 3, 10

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 20 - 22.

2	Variabel Terikat (Y)	1. Belajar sambil bermain	a. Pemberian stimulus	1, 5
			b. Penerapan komunikasi yang baik	10, 11, 8, 13, 15
			c. Pengamatan perkembangan komunikasi	12, 9
		2. Penerapan kreatifitas pada anak	a. Pengajaran kreatifitas ibu pada balitanya	2, 3, 4, 14, 7, 6

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati, secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu *Little Miss* Indonesia dan variabel Y yaitu Komunikasi Ibu.

Untuk menggali data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Melalui teknik ini akan di ukur mengenai Pengaruh *Little Miss* Indonesia dengan Komunikasi Ibu pada balitanya di Desa Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

### b. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk

menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan di gunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya: seperti apa yang ia dengar, ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan – sentuhan kulitnya.<sup>13</sup>

#### c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai,<sup>14</sup> dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).<sup>15</sup>

#### d. Dokumentasi

Adalah salah satu pengumpulan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta Ilmu –ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 143 – 144.

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Op. cit.*, Hlm. 234.

<sup>15</sup> Burhan. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan ebijakan public serta Ilmu –ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 136.

metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.<sup>16</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menunjukkan teknik analisis statistik yang digunakan dalam analisis data serta alasan pemilihan teknik tersebut. Alasan tersebut dapat berupa argument yang dikaitkan dengan tujuan penelitian, jumlah subyek dan jenis data yang diperoleh melalui instrument yang di gunakan (kategoris atau kontinu). Alasan pemilihan teknik statistik harus berdasarkan kesesuaian dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian dan bukan kecanggihan teknik. Bila teknik statistik yang sederhana sudah memadai, tak ada alasan untuk memilih teknik yang lebih rumit dan canggih.

Penelitian jenis ini sering merupakan penelitian yang digunakan dan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Dalam penelitian jenis ini, Borg & Gall berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel – variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut di tunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel – variabel

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Hlm. 154.

tersebut.<sup>17</sup> Pengetahuan tentang tingkat hubungan tersebut di harapkan dapat menambah pemahaman tentang faktor – faktor dalam karakteristik yang kompleks dari suatu fenomena,<sup>18</sup> seperti komunikasi ibu pada anak balita.

Dalam analisa yang diperoleh atau terkumpul, maka penulis memproses melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

- a. Editing : adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses editing dimulai dengan member identitas pada instrument penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrument pengumpulan data, kemudian memeriksa poin – poin serta jawaban yang tersedia.
- b. Pengkodean : setelah tahapan editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data – data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
- c. Tabulasi : adalah memasukkan data pada tabel – tabel tertentu dan mengatur angka – angka serta menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari

---

<sup>17</sup> Borg & Gall, *Op. Cit.* Hlm. 197.

<sup>18</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar – dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), Hlm. 277.

sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.<sup>19</sup>

- d. Untuk menjawab rumusan masalah dimuka, maka peneliti menggunakan rumus korelasi sederhana *Product Moment*<sup>20</sup>

$$\Gamma_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Dalam hal ini :

$\Gamma_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable x dan y

x = Deviasi dari mean untuk nilai variable x

y = Deviasi dari mean untuk nilai variable y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai x dan y

$x^2$  = Kuadrat dari nilai x

$y^2$  = Kuadrat dari nilai y

Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi product moment ( $\Gamma_{xy}$ ). Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan koefisien korelasi product moment  $\Gamma_{xy}$  di bawah ini:

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), Hlm.182-185.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 273.

**Tabel 1.5**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Interpretasi menggunakan tabel nilai  $\Gamma$  pada product moment ( $\Gamma_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau degree of freedom ( $df$ ) yang rumusnya adalah:

$$df = N - Nr$$

Keterangan:

$df$  = Degree of freedom

$N$  = Jumlah sampel

$Nr$  = Banyaknya variabel

Dengan diperolehnya  $df$ , maka dapat dicari besarnya “ $\Gamma$ ” yang tercantum dalam tabel nilai “ $\Gamma$ ” Product Moment, baik pada taraf 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika  $r_o =$  atau  $> r_t$ , maka  $H_a$  disetujui atau terbukti kebenarannya.

Selain dengan memperbandingkan nilai  $r_o$  dengan nilai  $r_t$ , maka pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji  $t$ . adapun rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi hasil perhitungan

n = Jumlah sampel

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini antara lain :

**BAB I : PENDAHULUAN;** membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA;** membahas tentang komunikasi massa: pengertian komunikasi massa, televisi sebagai media komunikasi massa: peran televisi dalam penyampaian informasi, kelebihan dan kelemahan televisi, pengaruh televisi dalam merubah perilaku khalayak, pengaruh televisi bagi anak – anak, teori tentang pengaruh program acara televisi meliputi: teori S-O-R dan teori komunikasi interpersonal.

**BAB III : METODE PENELITIAN;** membahas tentang deskripsi subyek, lokasi dan data penelitian, subyek penelitian berisi tentang gambaran profil responden seperti usia, pekerjaan dan pendidikan. Lokasi penelitian menggambarkan tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan deskripsi data penelitian berisi tentang data

yang diperoleh dari angket dengan format yang di sesuaikan dengan rumus statistik.

**BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA;** membahas tentang pengujian hipotesa menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana product moment untuk mengukur tingkat pengaruh, serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP;** membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.